

MENINGKATKAN PEMAHAMAN JENIS-JENIS USAHA DALAM MASYARAKAT PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL INTERAKSI EDUKATIF DI KELAS V SD NEGERI 006 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM

Wijiyati

wijiyati.sdn006@yahoo.com

SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam

ABSTRACT

This research is motivated by the poor results of social studies class V students of SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. This study aimed to determine the educational interaction model approach in improving the understanding of business in society (fishing) in social studies in class V SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam, held for 1 month. Subjects in this study were all students of class V SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam, the number of students by 22 students with academic ability heterogeneous. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the analysis and discussion can be concluded that the average student learning outcomes in initial tests is average with the average value of 59.55, and in the first cycle rose to 69.32 in the medium category, while in the second cycle of average ability students categorized as high in percentage the average value of 87.05 by the very high category. From the above data it is known that there is a close link between the increased activity of teachers and students with student success in learning. The statement indicates that results for students with understanding the material efforts within the community learning model Interaction Educational fifth grade students of SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam can be enhanced through learning model Interaction Educational.

Keywords: *types of businesses in the community, social studies, educational interaction models*

PENDAHULUAN

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya tentang jenis-jenis usaha dalam masyarakat pada materi pelajaran IPS dipengerahui oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang dibawakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Karena ketepatan memilih metode dan pendekatan tersebut merupakan satu keniscayaan dalam sukses tidaknya guru mengantarkan murid menjadi generasi yang dapat diandalkan dan dibanggakan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja proses pembelajaran menarik, tapi juga

memberikan ruang bagi murid untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran, hingga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik murid pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorsian salah satunya.

Dengan demikian proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau materi ajar oleh guru melalui metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran pada siswa, agar siswa dapat memahami dengan mudah dan cepat. Metode yang biasa dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi ajar adalah metode

ceramah, karena metode inilah yang paling mudah digunakan, pada metode ini gurulah yang paling berperan, dan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan. Siswa merasa jenuh dan kurang memahami apa yang disampaikan guru karena metode penyajian monoton dan tidak menarik perhatian siswa.

Jenis usaha dalam masyarakat yang penulis maksudkan di sini adalah tentang budi daya ikan lele, sebab penulis beranggapan bahwa apabila siswa mengerti tentang bagaimana budi daya ikan lele tersebut diharapkan minimal dapat menambah asupan protein untuk siswa itu sendiri disamping itu juga akan menambah *income* keluarga karena secara tidak langsung merupakan usaha keluarga atau *home* industri. Namun berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala sebagai berikut :

1. Siswa tidak sungguh-sungguh memahami pelajaran IPS
2. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPS
3. Prestasi belajar IPS siswa rendah karena tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran IPS yang rendah.
4. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada waktu menyampaikan materi pelajaran.
5. Siswa keluar masuk pada waktu jam pelajaran IPS
6. Ada siswa yang mengantuk
7. Ada sebagian siswa yang bercerita

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Pemahaman Jenis-Jenis Usaha dalam Masyarakat pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Interaksi Edukatif di Kelas V SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), meningkatkan pemahaman adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi dan memperhebat, sedangkan pemahaman berasal dari kata paham yang

artinya mengerti, pengetahuan banyak, jadi pemahaman adalah proses perbuatan, cara memahami. Jadi meningkatkan pemahaman adalah mempertinggi atau memperbanyak pengetahuan tentang jenis usaha dalam masyarakat.

Manusia adalah makhluk hidup individu dan makhluk sosial. Dalam makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam ini lah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi sosial tersebut, khususnya mengenai interaksi yang di sengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal dengan istilah interaksi belajar-mengajar. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar mengajar.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/ subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan dipihak lain. Interaksi antara pengajar dan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan

mengembangkan motivasi serta reinforcement kepada pihak warga belajar atau siswa subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar subjek belajar/ siswa. Dengan ini maka banyak masalah yang perlu diperhatikan oleh guru, antara lain:

- a. Bagaimana guru harus dapat membimbing atau mengarahkan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan
- b. Bagaimana bentuk bimbingan/ pengarahaan tersebut, terutama untuk menangani jumlah siswa yang besar
- c. Dapatkah guru menyediakan waktu yang cukup
- d. Apakah setiap lembaga pendidikan mampu menyediakan tenaga guru yang lebih memadai
- e. Apakah proses belajar-mengajar itu sudah didukung oleh fasilitas yang sempurna.

Jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan di atas, sebenarnya ditujukan demi efektifitas dan efisiensi dari suatu proses belajar mengajar. Untuk itu perlu dipahami secara benar mengenai pengertian proses dan interaksi belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh, sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/ subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa

perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Guru harus membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati diri secara utuh. Hal ini bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius. Guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Ibarat seorang dokter keselamatan pasien dalam hal ini keberhasilan siswa haruslah diutamakan. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Hal ini sekaligus dalam rangka menterjemahkan siapa guru secara professional dan siapa siswa secara proporsional. dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilan.

Pengetahuan tentang interaksi edukatif atau dalam kegiatan pengajaran secara khusus dikenal dengan “Interaksi Belajar Mengajar” yang titik penekanannya pada unsur motivasi, maka terlebih dulu dipahami hal-hal yang mendasarinya. Sekurang-kurangnya harus memahami kapan suatu interaksi itu dikatakan sebagai interaksi edukatif, termasuk pemahaman terhadap konsep belajar dan mengajar. Setelah itu perlu dikaji tujuan pendidikan dan pengajaran sebagai dasar motivasi dengan segala jenisnya serta apa pula yang dimaksud dengan motivasi dan kegiatan dalam belajar.

Sardiman (2008) Guru yang memahami akan keprofesiannya dan mengerti tentang diri anak didiknya, maka dapat melakukan kegiatan interaksi dan motivasi secara mantap. Kemudian

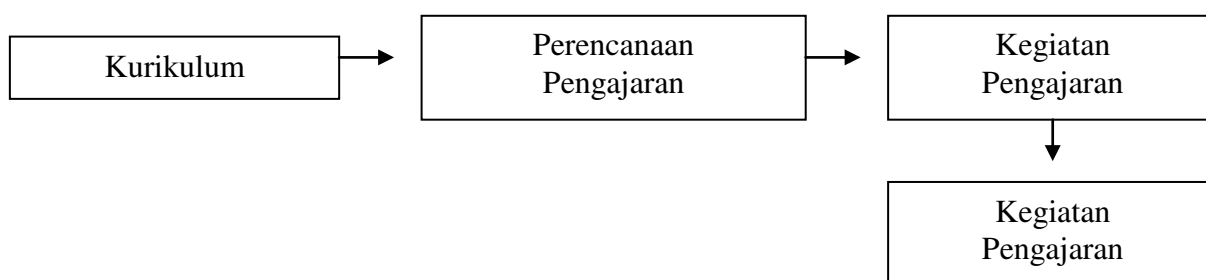
operasionalisasinya, guru harus juga memahami dan melaksanakan pengelolaan interaksi belajar-mengajar. interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar).

Syafrudin (2005) dalam bukunya *Pedagogik* merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut :

- Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar-mengajar.

- Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi, sehingga guru merupakan tokoh yang dapat dilihat dan ditiru tingkah lakunya, dan akan lebih baik lagi sebagai designer akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.
- Dalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin.
- Ada batas waktu .

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendisain program pengajaran”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendisain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisahkan satu sama lain. Hal ini digambarkan oleh Syafrudin (2005) sebagai berikut :



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didisain sedemikian rupa

mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Nasution (2008) memberikan petunjuknya tentang pentingnya pengajaran itu di persiapkan dan direncanakan sebagai berikut: Agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu guru harus membuat persiapan

pelajaran yang dilakukannya berdasarkan pedoman instruksional itu. Tiap pengajar harus membuat persiapan pelajaran sebelum ia dengan penuh tanggung jawab memasuki kelas. Pengajar dimaksud bukan hanya guru TK, SD, dan seterusnya. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, sehingga tak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan, sekalipun ia telah berpengalaman bertahun-tahun. Petunjuk yang dikemukakan Nasution ini memberikan makna bahwa :

1. Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit oleh sebab itu memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, guna mencapai hasil yang diharapkan.
2. Mengajar merupakan tugas yang harus dapat dipertanggung jawabkan di akhir kegiatan proses belajar mengajar.
3. Mengajar merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar, sehingga dengan demikian dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Selanjutnya Nasution (2008) menjelaskan peranan guru dalam proses pembelajaran adalah

1. Mengkomunikasi pengetahuan, yaitu guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang diajarkannya.
2. Guru sebagai model, yaitu jika guru sendiri tidak melihat keindahan dan manfaat mata pelajaran yang diajarkannya, jangan diharapkannya bahwa anak-anak akan menunjukkan antusiasme untuk mata pelajaran itu.
3. Selain itu guru juga *model sebagai pribadi*, yaitu apakah ia berdisiplin, cermat berfikir, mencintai mata pelajarannya, atau mematikan idealisme dan picik dalam pandangannya.

Baharudin (1998) mengatakan bahwa perencanaan adalah pemetaan langkah-langkah kearah tujuan. Perencanaan sangat diperlukan guru karena alokasi sumber, terutama jatah waktu yang terbatas. Adapun perencanaan itu oleh guru, meskipun tidak ditulis lengkap seyogianya meliputi: (1) penentuan tujuan mengajar, (2) pemelihan materi sesuai dengan waktu, (3) Strategi optimum, (4) alat dan sumber, (5) kegiatan belajar siswa dan (6) evaluasi.

Perencanaan pengajaran atau disain instruksional membantu guru mengarahkan langkah dan aktifitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Sekurangnya dalam disain instruksional yang diwujudkan dalam bentuk satuan pembelajaran itu tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa.

Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain untuk: (1) menentukan arah kegiatan pengajaran/ pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan, dan (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai. Atau dengan kata lain, perencanaan pengajaran (satuan pembelajaran) pada hakekatnya proyeksi atau prakiraan mengenai apa yang dilakukan guru pada waktu mengajar.

Adapun langkah-langkah pembelajaran interaksi edukatif dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi dalam takaran yang tepat untuk masing-masing anak didik, dan melakukan apersepsi (pendahuluan/pembukaan) mata pelajaran, guru harus memperhatikan

- latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki anak didik
- b. Merumuskan masalah yang hendak dibahas atau dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan
 - c. Memberikan penjelasan yang mengaitkan materi antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya. Ia juga harus bisa mengaitkan antara materi pelajaran hari ini dengan materi terdahulu, atau antara mata pelajaran yang berbeda sejauh hal itu saling melengkapi
 - d. Menciptakan masalah berdasarkan pokok bahasan tertentu untuk dipecahkan oleh anak didik. Prinsip pemecahan masalah ini penting untuk mendorong anak didik lebih bersemangat, lebih tegar, lebih sabar, lebih tekun dalam menghadapi masalah belajar
 - e. Memberikan stimulus melalui informasi singkat kepada anak didik. Selbihnya, anak didik (tentu dengan difasilitasi) disuruh mencari, menemukan, dan mengembangkan temuannya sendiri
 - f. Melakukan tanya jawab

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Termasuk di dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Pengertian IPS/ SS dianggap sama dengan Studi Sosial, namun dalam perumusan tujuannya walaupun secara umum sama namun senantiasa ada beberapa perbedaan. Pengembangan IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak menetapkan tujuan umum pengajaran IPS/ SS di Indonesia :

- a. Meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.
- c. Meningkatkan efisiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
- d. Meningkatkan mutu lingkungan.
- e. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganegara.
- f. Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
- g. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan dan persatuan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
- h. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohani dan tatasusila yang luhur.

Melihat rumusan tujuan di atas nampak bahwa IPS di Indonesia secara konseptual telah mencoba menganut pendekatan integratif dalam rumusan tujuan tersebut yang mencakup paling tidak disiplin ilmu-ilmu sosial yang pokok bahkan juga melibatkan ilmu budaya dan filsafat. Hal itu dengan sendirinya akan menuntut pendekatan-pendekatan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih metode mengajar guna membantu siswa mencapai tujuan-tujuan tersebut (Wahab, 2007). Untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini peneliti mencoba dengan menggunakan penerapan model pembelajaran interaksi edukatif..

Berdasarkan kerangka teoretis di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa kelas V

SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran interaksi edukatif.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman jenis-jenis usaha-usaha dalam masyarakat pada Mata Pelajaran IPS melalui Model Interaksi Edukatif di Kelas V SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam, kelas yang diteliti adalah kelas V. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh penelitian ada dilokasi ini. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.
2. Observasi. Untuk mengetahui aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Interaksi Edukatif.
3. Penggunaan model pembelajaran Interaksi Edukatif, yang diketahui dari:

Hasil Belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

- 1) 86 - 100 tergolong sangat tinggi
- 2) 71 - 85 tergolong tinggi
- 3) 56 - 70 tergolong sedang.
- 4) 41- 45 tergolong rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran yaitu pemahaman siswa terhadap jenis-jenis usaha dengan menggunakan pembelajaran interaksi edukatif.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi guru dan siswa, dan juga lembar kelompok siswa (seperti pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran IPS SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam, yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pokok bahasan yang akan dibahas adalah yaitu pemahaman usaha-usaha dalam masyarakat. Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *interaksi edukatif*. Siklus pertama, dikelola berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah pertama, peneliti mengkondusifkan suasana kelas.. Kedua, peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses

pembelajaran. Ketiga, menjelaskan materi pembelajaran. Keempat, sebagai interaksi dalam proses pembelajaran, guru mengadakan tanya jawab. Kelima, peneliti membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan. Dan keenam, peneliti tetap menjaga suasana kelas tetap kondusif. Siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, seluruh siswa tertib dalam proses pembelajaran. Sebagai kegiatan akhir, peneliti memberikan evaluasi sebagai tindak refleksi dari proses pembelajaran yang dilakukan, dan ditutup dengan memberikan wejangan kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

c. Pengamatan (Observation)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses

maupun hasil tindak dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dilaksanakan oleh peneliti, dan diisi oleh observer yang bertugas sebagai pengamat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan proses pembelajaran tindakan kelas. Aktivitas guru yang diobservasi terdiri dari 6 jenis aktivitas.

1) Aktivitas Guru

Aktivitas Guru dalam proses belajar mengajar dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan. Hasil rata-rata aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Data Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Rekapitulasi	
		Siklus I	Siklus II
1	Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru membantu siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tercipta interaksi belajar mengajar berlangsung dengan baik.	4	5
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4	5
3	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa	3	5
4	Guru membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan yang ditemui pada materi pembelajaran.	3	4
5	Guru selalu menjaga suasana kelas agar tetap kondusif, sehingga interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.	3	4
6	Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	3	4
Jumlah		21	28

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa perolehan nilai aktivitas guru dengan 6 aspek yang dijadikan penilaian pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa skor aktivitas guru pada siklus II lebih tinggi dibanding siklus I. Pada siklus I skor aktivitas guru

memperoleh skor 21 dan pada siklus II memperoleh skor 28. Dengan demikian terjadi peningkatan skor sebesar 7 poin.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat diamati dengan

menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan. Hasil rata-rata aktivitas siswa

pada siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Siswa tertib dalam proses pembelajaran	59.1	86.4
2	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik ketika menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	68.2	77.3
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran	59.1	86.4
4	Saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang ditemui pada materi pembelajaran.	54.5	81.8
5	Mengikuti bimbingan dari guru dengan baik	50.0	95.5
6	Siswa bersama guru menyimpulkan proses pembelajaran dan saling mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang tidak dipahami.	59.1	90.9
Jumlah		350.0	518.2
Rata-rat (%)		58.3	86.4

Dari data di atas, diketahui bahwa secara garis besar terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke Siklus II. Keadaan ini seiring dengan peningkatan aktivitas guru yang ditingkatkan sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa

58,3%. Sedangkan pada siklus II dengan persentase sebesar 86.4%. Artinya terdapat peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya aktivitas siswa pada siklus II, berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus I dan Siklus II

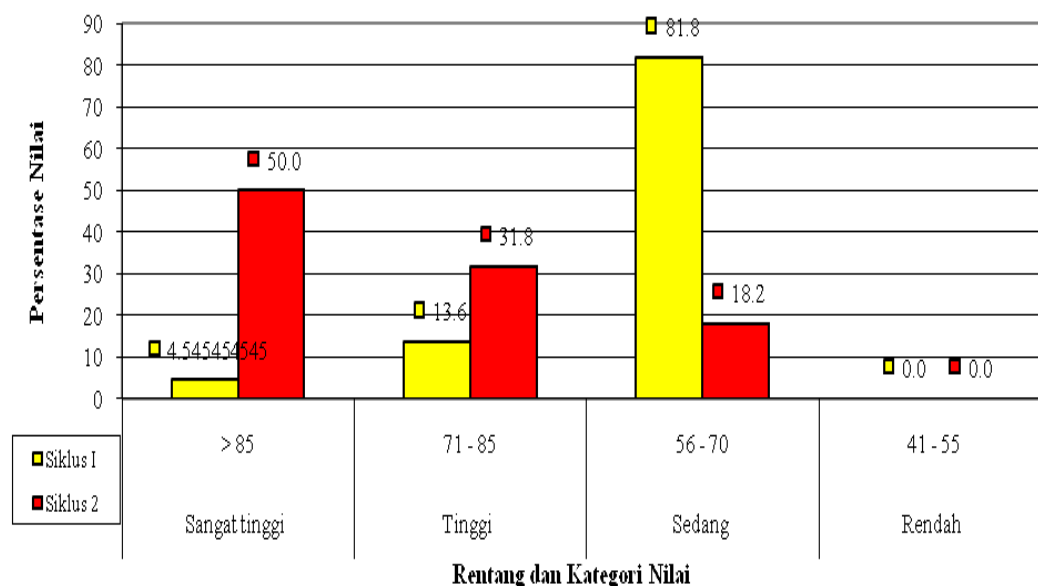
Pembelajaran		Siklus I				Siklus II			
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumul	% Kumul	Frek	%	% Kumul	% Kumul
Sangat tinggi	> 85	1	4.5	4.5	100.0	11	50.0	50.0	100.0
Tinggi	71 - 85	3	13.6	18.2	95.5	7	31.8	81.8	50.0
Sedang	56 - 70	18	81.8	100.0	81.8	4	18.2	100.0	18.2
Rendah	41 - 55	0	0.0	100	0.0	0	0.0	100	0.0

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi nilai sangat tinggi dan tinggi tidak terdapat pada seluruh siswa, pada klasifikasi nilai sedang terdapat pada seluruh siswa, sedangkan pada klasifikasi nilai rendah tidak terdapat pada seluruh

siswa. Pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai dengan klasifikasi nilai sangat tinggi terdapat 50% atau 11 orang siswa, pada klasifikasi nilai tinggi terdapat 31,8% atau 7 orang siswa, pada klasifikasi nilai sedang terdapat 18,2% atau 4 orang siswa, sedangkan pada klasifikasi nilai

rendah tidak terdapat pada seluruh siswa. Sedangkan hasil belajar IPS siswa dengan materi memahami usaha-usaha dalam

masyarakat juga dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, maka penulis hanya melakukan 2 siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh dalam mata pelajaran IPS pada materi memahami usaha-usaha dalam masyarakat siswa kelas V SD Negeri 006 Pagaran Tapah Darussalam dengan model pembelajaran Interaksi Edukatif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan aktivitas Guru. Dari hasil observasi, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru pada siklus I yaitu 21 atau dengan kategori penilaian cukup sempurna. Karena skor 21 berada pada rentang 18 – 23. Sedangkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan

dengan baik oleh guru. Hal ini dapat terlihat pada jumlah nilai yang diperoleh oleh guru yaitu 27 atau dengan kategori nilai sangat sempurna. Karena skor 27 berada pada rentang 24 – 27.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa. Dari hasil observasi aktivitas siswa, secara garis besar terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke Siklus II. Keadaan ini seiring dengan peningkatan aktivitas guru yang ditingkatkan sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa 58,3%. Sedangkan pada siklus II dengan persentase sebesar 86,4%. Artinya terdapat peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II.
3. Peningkatan Hasil Belajar (Pemahaman Jenis-Jenis Usaha Dalam Masyarakat). Rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 59.55, dan pada siklus pertama

naik menjadi 69.32 dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus kedua kemampuan rata-rata siswa dikategorikan tinggi dengan persentase nilai rata-rata 87.05 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Sekolah diharapkan kepada Guru IPS dapat menggunakan model pembelajaran Interaksi Edukatif.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran IPS dengan materi memahami usaha-usaha dalam masyarakat Untuk meningkatkan pemahaman jenis-jenis usaha dalam masyarakat di
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam materi memahami usaha-usaha dalam masyarakat demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Wahyuni Nur Esa. 2008. *Tiori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Renika Cipta

- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Syafruddin, Nurdin. 2005. *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*. Jakarta. Quantum Teaching
- Wahab, Aziz Abdul. 2007. *Metode dan Model-model mengajar, Ilmu Pengetahuan IPS*. Bandung. Alfabeta